HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU IBU BALITA DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN BALITA DI POSYANDU

Relationship Between Attitudes And Behavior Of Moms In Monitoring The Growth Of Children

Sari Widyaningsih, Resti Cahyasari

Dosen Akkes Sapta Bakti Bengkulu
Program Studi D III Kebidanan Akademi Kesehatan Sapta Bakti Bengkulu
Jl. Mahakam Raya, No 16 Bengkulu sariwidya0303@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di 3 Desa binaan yaitu Desa Sidosari, Desa BP 1 Dan Desa Sumber Arum diantara 3 Desa tersebut Desa BP 1 memiliki cakupan penimbangan balita belum mencapai terget Nasional sebesar 80% yaitu 32%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hubungan sikap dengan perilaku ibu dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Subjek penelitian ini adalah 68 ibu balita yang diambil secara consecutive sampling. Dari 68 ibu balita sebagian besar 38 orang (55,9%) ibu memiliki sikap mendukung terhadap penimbangan Posyandu dan sebagian besar 35 orang (51,5%) perilaku ibu aktif dalam dalam memantau pertumbuhan balita setiap bulan di posyandu. Dari 30 orang ibu yang tidak memliki sikap tidak mendukung, 19 orang (63,3%) ibu memiliki perilaku tidak aktif dalam memantau pertumbuhan balita. Dari 38 orang ibu yang memiliki sikap mendukung, 24 (63,2%) ibu memiliki perilaku aktif dalam memantau pertumbuhan balita. Hasil analisis Bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p =0,030 (*<0.05), hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu Desa BP1 Kec.Sukaraja Kab.Seluma. Diharapkan Ibu yang tidak mendukung terhadap Posyandu perlu dukungan dari tokoh masyarakat yaitu kepala desa, kader, petugas kesehatan.
Kata Kunci : Sikap, Perilaku, Posyandu

Abstract

Based on a survey conducted by researchers in 3 assisted villages, namely Sidosari Village, BP 1 Village and Sumber Arum Village, among the 3 villages, BP 1 Village has a coverage of under-fives weighing that has not reached the National target of 80%, namely 32%. The purpose of this study was to determine the relationship between attitudes and behavior of mothers in monitoring the growth of children under five at Posyandu. The subjects of this study were 68 mothers of children under five who were taken by consecutive sampling. From 68 mothers under five, most of 38 people (55.9%) had a supportive attitude towards weighing the Posyandu and most 35 people (51.5%) were active in monitoring the growth of children under five every month at the posyandu. Of the 30 mothers who did not have a non-supportive attitude, 19 (63.3%) mothers had inactive behavior in monitoring the growth of their children. Of the 38 mothers who had a supportive

attitude, 24 (63.2%) had active behavior in monitoring the growth of their children under five. The results of the Bivariate analysis using the chi-square test obtained p value = 0.030 (<0.05), this means that there is a significant relationship between attitude and behavior in monitoring the growth of children under five at Posyandu Desa BP1, Sukaraja District, Seluma Regency. It is hoped that mothers who do not support Posyandu will need support from community leaders, namely village heads, cadres, health workers.
Keywords: Attitude, Behavior, Posyandu

PENDAHULUAN

Undang-undang kesehatan nomor 36/2009 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud daerah kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Salah satu upaya menyelenggarakan pembangunan kesehatan yaitu dengan cara memberdayakan masyarakat dalam kegiatan posyandu, yang memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Kegiatan sosial dasar seperti tumbuh kembang, mempercepat penerimaan keluarga sehat sejahtera dan upaya pencapaian keluarga sadar gizi (KADARZI), sedangkan kegiatan pelayanan kesehatan dasar meliputi imunisasi, pemberian vitamin A, tablet fe, PMT (pemberian makanan tambahan), penanggulangan diare, pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan kontrasepsi, hingga penyuluhan dan konseling (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Pada anak sampai lima tahun seharusnya dibawa ke posyandu setiap bulan. Kegiatan pelayanan posyandu seharusnya dimanfaatkan oleh ibu-ibu khususnya yang memiliki balita dengan sebaik-baiknya, karena di posyandu ada pemantauan tumbuh kembang balita dengan cara melakukan pengukuran berat badan sebagai cara terbaik untuk menilai status gizi balita setiap bulannya, sehingga tumbuh kembang anak akan terpantau. Disamping itu ibu balita akan diberikan penyuluhan tentang kesehatan seperti pengetahuan makanan yang bergizi, cara memberikan makanan yang bervariasi agar berat badan anak menjadi normal. Di Posyandu anak-anak mendapat makanan tambahan, dan jika ditemukan gangguan atau kelainan pada anak balita, kader posyandu akan mengirim atau merujuk balita tersebut ke pelayanan kesehatan misalnya, Puskesmas atau Rumah Sakit (Hendrawan,2011).

Menurut Hidayat (2009), Pertumbuhan anak secara fisik dapat berupa perubahan ukuran besar kecilnya fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Sedangkan perkembangan intelektual anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbolik maupun abstrak, seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain sebagainya sedangkan pertumbuhan emosional dapat dilihat dari perilaku sosial dilingkungan anak.

Beberapa dampak yang di alami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam memantau pertumbuhan anaknya ke posyandu antara lain adalah tidak mendapat penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak dapat memantau tumbuh kembang anaknya secara rutin setiap bulan (BB,TB), tidak dapat mendeteksi gejala penyakit yang sedang di derita anak, tidak mendapat vitamin A, tidak mendapat pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau

tumbuh kembang balitanya (Depkes, RI, 2007).

Peran bidan dalam meningkatkan keaktifan ibu ke posyandu dengan cara memberikan motivasi pada ibu balita, petugas kesehatan selalu hadir dalam kegiatan posyandu untuk memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan serta melatih kader posyandu sehingga dapat membantu petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu (Widiastuti dan Kristiani, 2006).

Kesediaan ibu balita ke Posyandu setiap bulan merupakan bentuk perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah faktor internal yaitu, umur, pendidikan, pekerjaan, umur balita, pengetahuan ibu, sikap, jarak, kepemilikan KMS, pelayanan imunisasi, program PMT, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, kebutuhan posyandu dan faktor eksternal yaitu budaya, dukungan sosial dan peran petugas kesehatan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah sikap. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan tindakan atau melakukan suatu perilaku tertentu. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap mengambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering di peroleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. (Notoatmojo, 2007).

Teori ini didukung oleh hasil penelitian Anantanya (2002) menyatakan bahwa sebagian besar ibu yang memilki sikap mendukung terhadap posyandu akan memiliki perilaku yang baik dalam mengunjungi posyandu.

Dari laporan praktik kerja lapangan mahasiswa/mahasiswi Akkes Sapta Bakti Bengkulu pada tahun 2017 di 3 Desa binaan yaitu Desa Sidosari, Desa BP 1 Dan Desa Sumber Arum diantara 3 Desa tersebut Desa BP 1 memiliki cakupan penimbangan balita belum mencapai terget Nasional sebesar 80%. Dari 68 balita 46 balita tidak menimbang balita tiap bulan ke posyandu sehingga cakupan penimbangan balita ke posyandu hanya 32%. Berdasarkan wawancara pada ibu balita alasan ibu tidak rutin ke posyandu setiap bulan karena ibu merasa imunisasi anaknya sudah cukup/lengkap, Ibu akan datang jika ada pemberian vitamin A saja.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengamatan atau pengukuran antara variabel bebas (sikap) dan variabel terikat (perilaku) pada saat bersamaan.Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memilki balita di Posyandu desa BP 1 kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Tahun 2017 yaitu 68 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasi (Sastroasmoro dan Ismail ,2010). Sampel penelitian ini berjumlah 68 balita yang di ambil secara total populasi (total sampling). Tehnik pengambilan sampelnya dengan cara consecutive sampling yaitu semua ibu balita yang datang ke posyandu untuk melakukan penimbangan balita setiap bulan dan memenuhi kriteria penelitian yang diinginkan untuk dijadikan responden. Jika saat penelitian ibu balita tidak datang ke posyandu maka dilakukan penelurusan kerumah-rumah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memilki balita di Posyandu desa BP 1 kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Tahun 2017 yaitu 68 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasi Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2017 dan

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa BP1 kecamatan sukaraja kabupaten seluma tahun 2017.

Penelitian menggunakan data primerdan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah sikap ibu sedangkan data sekunder penelitian ini yaitu mengecek hasil penimbangan balita setiap bulan di buku posyandu.

HASIL

Hasil analisis dari 68 sampel berdasarkan variebel yang diteliti maka analisis univariat dan bivariat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis univariat

Penjelasan masing-masing variabel bebas (sikap ibu) dan variabel terikat (perilaku) dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sikap dan Perilaku Ibu Dalam Memantau Pertumbuhan Balita Di Posyandu Desa BP1 Kec.Sukaraja Kab.Seluma Tahun 2017

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Sikap Ibu		
Tidak Mendukung	30	44,1
Mendukung	38	55,9
Jumlah	68	100
Perilaku Ibu		
Tidak Aktif	33	48,5
Aktif	35	51,5
Jumlah	68	100

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa 68 ibu balita sebagian besar 38 orang (55,9%) ibu memiliki sikap mendukung terhadap penimbangan Posyandu dan sebagian besar 35 orang (51,5%) perilaku ibu aktif dalam dalam memantau pertumbuhan balita setiap bulan di Posyandu

2. Analisis bivariat

Untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan menggunakan uji Chi Square di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Dalam Memantau Pertumbuhan Balita Di Posyandu Desa BP1 Kec.Sukaraja Kab.Seluma Tahun 2017

Sikap Ibu	Perilaku				Total		Prevalence Ratio (PR)	CI 95%	*P value*
	Tidak Aktif		Aktif						
	n	%	N	%	n	%			

Tidak Mendukung	19	63,3	11	36,7	30	100	2,961	1,097-7,992	0,030
Mendukung	14	36,8	24	63,2	38	100			
Total	33	100	35	100	68	100			

Pada tabel 2 didapatkan hasil dari 30 orang ibu yang tidak memliki sikap tidak mendukung, 19 orang (63,3%) ibu memiliki perilaku tidak aktif dalam memantau pertumbuhan balita. Dari 38 orang ibu yang memiliki sikap mendukung, 24 (63,2%) ibu memiliki perilaku aktif dalam memantau pertumbuhan balita.

Hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p =0,030 (*<0.05), ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu Desa BP1 Kec.Sukaraja Kab.Seluma Tahun 2017. Ibu yang memiliki sikap tidak mendukung memiliki peluang 2,961 kali memiliki perilaku tidak aktif dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Terhadap Posyandu.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap mendukung terhadap Posyandu. Ibu yang memiliki sikap mendukung untuk melakukan penimbangan balita ke Posyandu karena sudah adanya informasi-informasi yang didapatkan ibu mengenai manfaat menimbang Balita di Posyandu misalnya didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan instansi-instansi kesehatan yang melakukan praktik kerja lapangan dan adanya peran aktif Bidan desa dan Kader pada saat Posyandu setiap bulan.

Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Djamil (2017) dan Triwahyudianingsih (2010) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap mendukung dalam menimbang anaknya ke Posyandu.

Meskipun demikian masih ada ibu yang tidak mendukung terhadap kunjungan ke Posyandu. Hal ini didukung oleh jawaban ibu pada pertanyaan mengenai sikap ibu ke bahwa pemberian Vit A, pemberian makanan tambahan dapat memotivasi ibu untuk datang ke Posyandu.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Azwar (2010) mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Sikap itu sendiri dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan (Azwar, 2010).

Midelbrook (2004) juga menyatakan bahwa tidak adanya pengalaman dalam bertindak cenderung untuk membentuk sikap yang negatif terhadap obyek tersebut , sebaiknya adanya pengalaman yang baik akan membentuk sikap yang positif dalam melaksanakan aktivitas.

Sikap ibu yang mendukung terhadap Posyandu harus didukung juga oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan dimasyarakat misalnya kepala desa, kader yang dapat memotivasi ibu agar datang ke Posyandu. Untuk ibu yang tidak datang ke Posyandu kepala desa dapat membuat kebijakan dengan memberikan hukuman pada ibu untuk membawa kacang hijau 1 canting dan kepala

desa dapat memberikan vitamin diluar jadwa pemberian vitamin A.

Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Djamil (2017) mengatakan bahwa adanya peningkatan sikap pada ibu balita dalam menimbang anaknya ke Posyandu di wilayah kerja puskesmas Way Panji karena diberikan apresiasi berupa hadiah terhadap anaknya yang ditimbang sampai umur 5 tahun, misalnya dengan memberikan piagam pada anaknya bila sampai menimbang anaknya umur 5 tahun, memberikan multivitamin setiap datang ke posyandu, bersikap ramah, jadwal penimbangan selalu tepat sehingga sikap ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu dapat meningkat.

2. Distribusi Frekuensi Perilaku Perilaku Ibu Balita Dalam Memantau Pertumbuhan Balita di Posyandu

Hasil penelitian ini sebagian besar perilaku ibu aktif dalam dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Triwahyudianingsih (2010) dan Damayanti (2016) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai balita mayoritas melakukan penimbangan anaknya minimal 8x dalam setahun.

Menurut Depkes RI (2006) penimbangan Balita di Posyandu dikatakan baik apabila ibu melakukan penimbangan Balita minimal 8x dalam setahun. Perilaku ibu yang baik dalam melakukan penimbangan terhadap balita setiap bulan ke Posyandu karena sebagian besar dari ibu balita mempunyai sikap mendukung terhadap Posyandu. Selain itu, dipengaruhi juga keterpaparan akan informasi yang didapat jika ibu rajin ke Posyandu minimal 8x setahun.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

3. Hubungan antara sikap dengan perilaku ibu balita dalam memantau pertumbuhan balita di posyandu desa BP 1 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

Berdasarkan analisa bivariat didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu Desa BP1 Kec.Sukaraja Kab.Seluma Tahun 2017. Ibu yang memiliki sikap tidak mendukung memiliki peluang 2,961 kali memiliki perilaku tidak aktif dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Heniarti (2015) dan Djamil (2017) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu balita dengan kunjungan ke posyandu. Penelitian Ida Ningsih (2016) menyatakan bahwa ibu balita dengan sikap mendukung akan melakukan kunjungan balita ke Posyandu 5.65 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan sikap tidak mendukung.

Hasil penelitian Suharti (2012) menyatakan bahwa Ibu yang memiliki sikap tidak mendukung, tidak aktif dalam memantau pertumbuhan balita disebabkan karena kurangnya kesadaran dan keyakinan sehingga responden tidak yakin bahwa tiap individu bisa mengalami kesakitan. Kesadaran yang masih kurang tentang kunjungan Posyandu, menyebabkan perilaku ibu tidak aktif dalam memantau pertumbuhan balita.

Ibu yang memiliki sikap mendukung atau tidak mendukung tetap memiliki perilaku aktif dalam memantau pertumbuhan balita hal ini terjadi karena persamaan keyakinan untuk melakukan tindakan kunjungan Posyandu. Hal ini,

karena responden mempunyai komponen kognitif dan afektif yang menunjang responden melakukan kunjungan ke Posyandu untuk mengetahui perkembangan balitanya (Suharti, 2012).

Kegiatan posyandu dikatakan meningkat jika peran aktif ibu balita atau peran serta masyarakat semakin tinggi yang terwujud dalam cakupan program kesehatan seperti imunisasi, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian Vitamin A, penunggulangan diare, pemeriksaan ibu hamil, dan KB yang meningkat (Kristiani, 2006).

Simpulan

Sebagian besar (55,9%) ibu memiliki sikap mendukung terhadap Posyandu**,** Sebagian besar (51,5%) perilaku ibu aktif dalam dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu dan Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku ibu dalam memantau pertumbuhan balita di Posyandu Desa BP1 Kec.Sukaraja Kab.Seluma Tahun 2017.

A. Saran

Bagi ibu yang tidak mendukung terhadap Posyandu diperlukan dukungan dari tokoh masyarakat yaitu kepala desa, kader, petugas kesehatan. Misalkan, kader datang kerumah ibu balita untuk melakukan penimbangan balita secara langsung dirumah dan memotivasi ibu balita untuk menimbang balita di Posyandu. Kepala Desa dapat memberikan *reward* kepada para kader-kader yang aktif dan kepada ibu balita yang aktif berkunjung ke Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I dan Fishbein, M. 1975, *Belief, Attitute, Intention, and Behavior : An Introduction to Theory and Reseacrh, 129-385, Addison-Wesley,* Reading, MA,

Azwar S. 2007. Konsep dan penerapan metode penelitian. Jakarta : Reinika Cipta.

Baron, R. A dan Byrne, D (2005). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga

Depkes RI 2006. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Depkes RI: Jakarta.

Deni Adinegoro Mardiansyah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Desa Tonjong Brebes Jawa Tengah.

Hasan, A. G. (2005). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu-ibu yang memiliki anak balita ke posyandu. depok: fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia.

Hendrawan.2001. Cakupan Posyandu. Diakses dari http://gizikesmas.multiplyy.com.hd pada tanggal 5 Januari 2011

Gde, I, B. 2002 Konsep Obstetri dan ginekologi sosial Indonesia Jakarta: EGC

Iskandar. (2009). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang peran dan fungsi Posyandu terhadap motivasi kunjungan di Posyandu Desa Mandala Kecamatan Sirampong KabupatenBrebes. Semarang: Universitas Diponegoro.

Juarnas, K. (2004). Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan penimbangan balita di posyandu Tahun 2004. Tesis. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Kemenkes, R. (2011). Panduan penyelenggaraan pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang (bantuan operasional kesehatan). Jakarta: Kementrian Kesehatan RI Direktorat Bina Gizi dan KIA.

_____. (2011). Riset kesehatan dasar 2007. Jakarta.

_____. (2013). Buku 2 pedoman paket gizi masyarakat. Jakarta: Kementrian kesehatan RI Direktorat Bina Gizi dan KIA.

_____. (2015). Stimulasi pijat pada balita. Jakarta: Dirjen bina gizi dan KIA Kemenkes RI.

_____. (2011). Faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Maharsi, Retno.2007. faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Balita Datang ke Posyandu Di Wilayah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi Tahun 2007. Tesis. Program Sarjana Kesehatan Masyarakat UI.

Maulana, H. D. (2009). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC.

Muninjaya, A.G.2004. Konsep posyandu. di akses dari http://repository.usu.ac.id pada tanggal 13 Desember 2010

Notoatmodjo. (2010). Ilmu periilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2003). Metode Penelitian kesehatan. Jaakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). Ilmu perilaku kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). Promosi Kesehatan teori dan aplikasi. Jakarta: Rineka.

_____. (2007). Promosi kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. .2008. kesehatan Masyarakat Ilmu dan seni.P.T. Rineka Cipta, Jakarta.

Dinas Pendidikan. (2003). Undang-undang No.20 Tahun 2003. Sistem Nasional Pendidikan. Jakarta: Asa Mandiri.

Prasetiawati dan Eka, A (2012). Kesehatan Ibu dan Anak dalam Milenium Development Goals (MDGs). Yogyakarta ; Nuha Medika.

Sambas. (2002). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu-ibu anak balita ke posyandu. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Sarwono, 2004. Sosiologi Kesehatan. Jogjakarta: Mitra Cendika Pres.

Soekanto, S (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Cipta Grafindo Persada.

Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Tri L, D. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu membawa balita ke posyandu di Desa Bina dan Merak, Kecamatan Balaraju Kabupaten Tanggerang tahun 2007. Tesis. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Wawan A, D. (2010). teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia . Yogyakarta: Nuha Medika.

Widiastuti I, Kristiani. Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kota Denpasar, Working Paper Series No. Frist Draf: 2006. h. 4-5; 14-8

WHO. 2003. Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medik

_____. 2015. infant and young child feeling. diakses dari http://www.who.int/mediacenter/factsheets

Yuryanti. (2010). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan ibu balita di posyandu. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.